

Impelementasi Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren

Ratna Dewi

Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidika Agama Islam
Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka
Belitung, Indonesia
ratnadewimalik@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the Amsilati method of reading the Yellow Book at the Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny Islamic Boarding School. To answer this question, this research uses qualitative research using descriptive methods. This research uses primary data sources and secondary data. Meanwhile, data collection techniques use observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique is through a data reduction process, data presentation stage and drawing conclusions and verification.

The results of Amsilati's research in reading the yellow book show that the form of learning is using: the Amsilati method, then in the Amsilati learning process it uses stages starting with the teacher reading the words in the yellow book then explaining the meanings and the students together reading nadzom- nadzom that has been given so that students become accustomed to it and memorize it more easily. Then use media in learning, as well as effective learning time. Meanwhile, the supporting factors that influence the "Amsilati" method of learning are enthusiastic teachers, evaluation in learning. Meanwhile, the inhibiting factors are: low motivation to learn, as well as an unsupportive environment.

Keywords: Amsilati Method of Learning, Yellow Book, Islamic Boarding School

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran metode Amsilati dalam membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data skunder. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data ini ialah dengan melalui proses reduksi data, tahap menyajikan data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian Amsilati dalam membaca kitab kuning ini menunjukkan bahwa bentuk pembelajarannya dengan menggunakan: metode Amsilati, kemudian dalam proses pembelajaran Amsilati ialah menggunakan tahapan mulai guru membaca kata-kata yang terdapat di kitab kuning kemudian menjelaskan makna-maknanya dan santri bersama-sama membaca nadzom-nadzom yang sudah diberikan sehingga santri menjadi terbiasa dan lebih mudah menghafalnya. Kemudian menggunakan media dalam pembelajaran, serta waktu pembelajaran yang efektif. Sedangkan faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran metode "Amsilati" ialah pengajar yang bersemangat, evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya ialah: rendahnya motivasi belajar, serta lingkungan yang kurang mendukung.

Kata Kunci: Pembelajaran Metode Amsilati, Kitab Kuning, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan seseorang akan sulit berkembang. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, menciptakan SDM yang memiliki kepribadian yang kuat dengan dilandasi keyakinan keagamaan yang kokoh. Pendidikan juga sebagai wadah untuk meraih cita-cita dan tujuan hidup yang bermakna hingga nantinya dapat memperoleh kebahagiaan serta diorientasikan untuk menyiapkan generasi mendatang.¹ Terhusus lagi pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren.

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih

¹ Christine Volkmann Et Al., "Educating The Next Wave Of Entrepreneurs," In *Unlocking Entrepreneurial Capabilities To Meet The Global Challenges Of The 21st Century. A Report Of The Global Education Initiative (Geneva, World Economic Forum), 2009.*

dikenal dengan sebutan kyai.² Asrama untuk para santri tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal. Disamping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid, biasanya kompleks pesantren dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi arus keluar masuknya santri.³

Pendapat Abdullah Syukri Zarkasyi, pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan Islam dalam program belajar dengan sistem asrama sedangkan Imam Bawani berpendapat bahwa tradisional dalam pendidikan Islam, menurut Marwan Saridjo, dkk. Pondok Pesantren diartikan sebagai lembaga pendidikan Islam yang konsisten mempertahankan kemurniannya. Dan disebutkan istilah pondok pesantren yaitu, lembaga pendidikan Islam. Sedangkan menurut Marwan Saridjo, pesantren adalah sebuah institusi pendidikan dalam pengajaran agama Islam dengan menggunakan metode non klasikal, yaitu Kiai mengajarkan santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis berdasarkan bahasa Arab.⁴

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kyai, ustadz, dan santri hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma dan kebiasaan-kebiasaan tersendiri.⁵

Namun demikian, ada sifat-sifat umum yang terdapat pada metode yang satu tidak terdapat pada metode yang lain. Dengan mencari ciri-ciri umum itu, menjadi mungkinlah untuk mengenali berbagai macam metode yang lazim dan praktis untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.⁶ Belajar mengajar ialah kegiatan yang kompleks, maka tidak menunjukkan dan menyimpulkan bahwa suatu metode belajar mengajar tertentu lebih unggul dari pada metode belajar mengajar yang lainnya dalam usaha mencapai semua pelajaran, dalam situasi dan kondisi, dan untuk selamanya.⁷ Yang mana metode biasanya digunakan dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, kelompok, dan metode campuran.⁸

Dalam suatu tujuan tidak dapat dicapai tanpa usaha secara sungguh-sungguh, oleh sebabnya diperlukan berbagai komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Yang mana “*Strategi Belajar Mengajar*” dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan tentang komponen-komponen belajar mengajar yang terdiri atas tujuh komponen, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi.⁹ Macam-macam dari komponen pembelajaran tersebut, metode memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Materi pelajaran yang baik akan mudah diterima siswa, apabila guru dalam menyampaikannya menggunakan metode yang tepat. Guna metode ialah bagaimana cara materi

² Herman Herman, “Sejarah Pesantren Di Indonesia,” *Al-Ta’dib* 6, No. 2 (2013): 145–58.

³ Wawan Setyawan, “Eksistensi Kurikulum Pesantren Muâ€™Tm Adalah Di Era Global,” *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, No. 2 (2015): 397–406.

⁴ Dadan Muttaqien, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat),” *El-Tarbawi*, 1999, 79–87.

⁵ Zulkifli Zulkifli, “Pengembangan Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 13, No. 2 (2017).

⁶ Masruroh Mahmudah, “Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa Mi/Sd,” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11, No. 1 (2016): 116–29.

⁷ Khairiah Khairiah And Okda Jumanti, “Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini ‘Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama,’” *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 2, No. 2 (2022): 60–69.

⁸ Syahraini Tambak, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 2 (2014).

⁹ Zain Aswan And Djamarah Bahri Syaiful, “Strategi Belajar Mengajar,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.

¹⁰ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran* (Bumi Aksara, 2022).

tersebut disampaikan. Dan keberhasilan suatu metode dapat diukur dari seberapa efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.¹¹

Berhasilnya sebuah proses belajar mengajar itu dapat dilihat pada sejauh mana proses tersebut mampu menumbuhkan, membina, membentuk, dan memberdayakan potensi yang dimiliki manusia, atau mampu memberikan perubahan secara signifikan pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.¹² Dengan kata lain diketahui bahwa beberapa sekolah maupun madrasah, para guru tidak jarang dihadapkan pada kenyataan bahwa peserta didik mengalami kebosanan dan penurunan ketertarikan belajar, yang mana sehingga proses pembelajaran berjalan tidak efektif.¹³ Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pendidik profesional diharapkan mampu mengembangkan aktivitas mental guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang berkualitas. Semua aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁴ Di mana dalam hal ini metode mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini cukup rasional karena secara tidak langsung, cara tersebut akan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. yang mana metode ini tidak hanya berfungsi untuk menarik minat belajar dan mengurangi kebosanan peserta didik, melainkan juga untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.¹⁵

Dalam pembelajaran kitab kuning tentunya seorang pengajar (ustadz atau kyai) memegang peran penting, sebab dalam kegiatan belajar mengajar bersifat kompleks, yaitu bukan hanya menyampaikan pelajaran saja akan tetapi juga seorang guru mampu membuat peserta didik atau santri paham dalam mengkaji ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh guru atau kyai dan diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Hal ini tidak terlepas untuk mengajarkan kepada mereka dalam pembelajaran Kitab Kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf* yang dijadikan sebagai alat atau kunci utama untuk pembelajaran Kitab Kuning, sehingga dalam pembelajaran sangat lambat. Dengan demikian, sebagian tidak bisa memahami kitab kuning secara baik, sehingga pembelajaran kitab kuning tidaklah maksimal.¹⁷

Metode telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan formal maupun non-formal, apalagi di dunia pesantren yang digunakan adalah kitab-kitab kuning yang tanpa harakat yang membutuhkan dalam memahami kitab kuning tersebut dengan menggunakan *nahwu* dan *sharaf* yang sekarang ini dianggap sangat sulit dalam mempelajarinya. Oleh karena itu banyak para ulama membuat metode-metode yang gampang dipelajari oleh peserta didik yang tanpa memerlukan waktu yang terlalu lama dalam mempelajarinya dan memahami kitab kuning tanpa harakat. Yaitu metode *Amtsilati* yang saat ini sudah banyak diterapkan oleh pesantren-pesantren yang dianggap metode *Amtsilati* adalah metode

¹¹ Anna Puji Astutik, "Kesesuaian Antara Materi Pai Dan Metode Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sdn Simongagrok 2" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2006).

¹² Auliyatul Faizah Diah Khalwati, "Pendampingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Makharijul Huruf Dengan Metode Sorogan Di Tpq Al-Hikmah Dsn. Sekuning Desa Besowo," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (Jpmd)* 4, No. 1 (2023): 58–65.

¹³ Sugiati Sugiati, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren," *Qathrunâ* 3, No. 01 (2016): 135–60.

¹⁴ Arlianti Arlianti, Rintis Rizkia Pangestika, And Nur Ngazizah, "Analisis Respon Dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom," *Jurnal Dharma Pgsd* 1, No. 2 (2021): 94–103.

¹⁵ Andi Abd Muis, "Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare," *Jurnal Al-Ibrah* 10, No. 1 (2021): 189–222.

¹⁶ Wahyu Najib Fikri, "Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 4, No. 2 (2018): 126–37.

¹⁷ Moh Badrul Munir, "Implementasi Metode Alabama (Alfiyah, Balaghah, Mantiq) Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Gedangsewu Kediri Jawa Timur," *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 9, No. 1 (2023): 39–53.

yang tepat untuk belajar memahami kitab kuning tanpa harus memakan waktu yang lama memahami kitab kuning.¹⁸

Metode *Amtsilati* ini merupakan metode cara tepat dan mudah untuk mempelajari rumus bahasa Arab dan kitab kuning yang mana digagas oleh KH. Taufikul Hakim pendiri pondok pesantren Darul Falah Sidorejo Bangsri Jepara.¹⁹ Metode *amtsilati* memfokuskan pada cara-cara membaca tulisan Arab yang tanpa harakat pada kitab-kitab salaf dan menerjemahkannya kepada bahasa Jawa dan Indonesia.²⁰ Dengan demikian metode ini bertujuan untuk memahami kitab salaf baik tafsir, hadits maupun yang lainnya.²¹ Metode *amtsilati* ini metode yang digunakan dan diterapkan dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny di Bangka.

Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny ini merupakan salah satu lembaga pendidikan pesantren, terdiri dari santriwan-santriwati tingkat ula, wustha dan aliyah yang sebelumnya dilatar belakangi dengan pendidikan yang berbeda-beda. Pondok pesantren ini berada di kecamatan Namang Bangka Tengah, tepatnya di desa Jelutung, yang diasuh oleh KH. Mas'udi Suyuthi. Kondisi santri di pesantren ini sebelumnya ada yang sudah pernah nyantri dan ada juga yang baru pertama kali nyantri. Dari berbagai macam latar belakang tersebut, tentu terdapat perbedaan pemahaman tentang ilmu-ilmu agama terutama ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Sebagian santri ada yang sudah paham dan ada yang belum paham, bahkan baru pertama kali mempelajari ilmu *nahwu* dan *sharaf*. Ilmu ini sendiri merupakan kunci seorang santri untuk bisa membaca dan memahami kitab-kitab yang mereka pelajari di pesantren, oleh karena itu santri harus mempelajarinya.²²

Banyak santri kesulitan dalam mempelajari kitab kuning. Untuk mampu Pembelajaran Kitab Kuning dengan fasih, santri memerlukan waktu yang sangat panjang yakni lima sampai tujuh tahun. Namun sekarang, ada metode cepat belajar Pembelajaran Kitab Kuning. Demikianlah dengan metode pembacaan metode *Amtsilati* diharapkan nilai-nilai kitab kuning dapat berkembang. Menurut Ustadz Marjuin, berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah, untuk mampu Pembelajaran Kitab Kuning dengan fasih diperlukan waktu lima hingga tujuh tahun. Namun dengan adanya metode *Amtsilati*, para santri bisa mempelajarinya dengan waktu empat bulan sampai satu tahun. Dengan adanya metode ini, lanjut ustadz Marjuin selaku Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung diharapkan nantinya para santri akan mengenal cara yang lebih praktis dalam mempelajari kitab kuning.²³

Melihat faktor-faktor di atas, maka seorang guru (ustadz) harus teliti dalam memilih materi yang akan disampaikan dan pemilihan penggunaan metode dalam pembelajaran, karena materi dan metode ini salah satu komponen yang akan menentukan berhasil atau tidaknya seorang guru (ustadz) dalam melaksanakan proses pembelajaran. sejalan dengan yang penulis paparkan di atas berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan dengan ustadz Marjuin sebagai pimpinan pondok pesantren

¹⁸ Irwan Fathullah, "Penerapan Metode *Amtsilati* Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Al-Hikam Malang Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang" (Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2008).

¹⁹ Siti Nurohmah, "Penggunaan Metode *Amtsilati* Dalam Pembelajaran Qowa'id (Nahwu Dan Sharaf) Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Kabupaten Banyumas" (Iain Purwokerto, 2019).

²⁰ Ahmad Dimiyati Badruzzaman, "Implementasi Metode *Amtsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning"(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan)," 2017.

²¹ Fahmi Fachruddin Abdul Ghoni, "Penerapan Pembelajaran *Amtsilati* Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning: Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

²² Nurohmah, "Penggunaan Metode *Amtsilati* Dalam Pembelajaran Qowa'id (Nahwu Dan Sharaf) Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Kabupaten Banyumas."

²³ Marjuin, Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny, *Wawancara*, Jelutung, 8 Mei 2020.

raudlatul muta'allimin al-baisuny Jelutung diperoleh informasi bahwa, berdasarkan kondisi santri yang memiliki kemampuan berbeda-beda sebagaimana dipaparkan di atas, maka pemilihan penerapan metode *amtsilati* dalam Pembelajaran Kitab Kuning ini dirasa tepat karena metode *amtsilati* ini mudah untuk dipelajari terutama bagi para pemula, dan dalam sistem pembelajarannya *amtsilati* berjalan setapak demi setapak tidak meloncat-loncat, contoh-contoh yang terdapat dalam kitab *amtsilati* beragam yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits dan metode ini praktis.

Pembelajaran metode *Amtsilati* dalam membaca Kitab Kuning ini lebih menekankan pada contoh-contoh yang mudah dipahami oleh santriwan-santriwati seperti ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Penyajian materinya langsung terfokus pada pembahasan yang menjadi skala prioritas bagi tingkat pemula dan yang disampaikan dalam kitab *amtsilati* adalah sedikit teori, banyak praktek. Oleh karena itu, metode *amtsilati* ini bisa dikatakan sebagai sistem atau unsur yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan, dalam hal ini pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebutlah, yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian di pondok pesantren *Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung* dengan mengambil judul **“Implementasi Metode *Amtsilati* dalam Membaca Kitab Kuning Ta'limul Muta'allim di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung”**.

B. Konsep dan Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif.²⁴ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, dan variabel yang timbul di masyarakat sekaligus yang menjadi objek penelitian itu.^{25,26} Sedangkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat sekarang.²⁷ Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²⁸ Adapun objek dalam penelitian ini yaitu pimpinan pondok pesantren dan guru yang mengajarkan kitab *amtsilati* tersebut.

Oleh karena itu, penulis memilih format deskriptif karena dalam penelitian ini hanya menggambarkan pembelajaran metode *amtsilati* dalam membaca Kitab Kuning Ta'limul Muta'allim. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny yang beralamatkan di Jl. Bukit Panjang Desa Jelutung Kecamatan Namang Kabupaten Bangka Tengah. Adapun alasan memilih lokasi ini dikarenakan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Al-Baisuny sangat sesuai dengan fokus penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua macam sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, yaitu dengan mencari data secara langsung dari objek-objek yang akan diteliti.²⁹ Data primer juga merupakan sumber utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran yang diinginkan dalam

²⁴ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021).

²⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Deepublish, 2018).

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda, 2005), Hlm. 3.

²⁷ Tjutju Soendari, “Metode Penelitian Deskriptif,” *Bandung, Upi. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012).

²⁸ Marlina Marlina, “Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal,” 2021.

²⁹ Abdurrahmat Fathoni, “Metodelogi Penelitian,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.

penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.³⁰ Data primer dalam penelitian ini yang diperoleh oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pondok pesantren Raudhlatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung, berupa hasil wawancara langsung kepada Kepala Madrasah, WAKA Kurikulum, Guru kitab kuning, dan peserta didik subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan sumber sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek-objek yang akan diteliti. Misalnya berupa data dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan, literatur, arsip dan perpustakaan yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini. Pada data sekundernya adalah data pribadi ustadz atau pengajar, para santri yang melaksanakan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhlatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung, yang berbentuk catatan lapangan hasil observasi, hasil wawancara, dokumentasi, foto-foto dan keadaan sekolah yang berupa sejarah singkat, letak geografis sekolah, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen penelitian.³¹ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara partisipatif artinya penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.³² Observasi partisipatif adalah penulis terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data.³³ Penelitian ini yang diamati adalah pembelajaran metode *amtsilati* dalam membaca Kitab Kuning *Ta'limul Muta'allim* di pondok pesantren Raudhlatul Muta'allimin Al-Baisuny. Sedangkan dalam wawancara adalah pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden dengan cara bercakap-cakap secara tatap muka.³⁴

Responden dalam wawancara ini melibatkan sebagian pihak dari pondok pesantren Raudhlatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung yaitu, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, Guru pengampu kitab kuning yang berjumlah 1 orang, dan santri yang berjumlah 15 orang guna untuk memperoleh data berupa informasi-informasi mengenai masalah yang diteliti. Terus dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen. Dokumentasi juga salah satu cara yang dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang tertulis atau dibuat langsung oleh yang bersangkutan.³⁵ Beberapa data yang dihimpun dengan menggunakan teknik ini adalah dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi serta kesimpulan.

C. PEMBAHASAN

Impelementasi Metode *Amtsilati* dalam Membaca Kitab Kuning *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung

³⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>.

³¹ Budur Anufia And Thalha Alhamid, "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.

³² M Makbul, "Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian," 2021.

³³ S Pd Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

³⁴ Arifuddin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2009), Hlm. 131.

³⁵ Herdiansyah Haris, "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial," *Jakarta: Salemba Humanika* 8 (2010): 131.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang melibatkan seorang pendidik dan peserta didik dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan.³⁶ Dalam mencapai tujuan pendidikan tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh suatu lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun bentuk pembelajarannya ialah:

1. Menggunakan Metode *Amtsilati*.

Dengan adanya metode *Amtsilati*, para santri bisa memperlajarinya dengan waktu empat bulan sampai satu tahun. Sehingga dengan adanya metode ini, para santri telah mengenal cara yang lebih praktis dan efektif dalam mempelajari kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung.³⁷ Penggunaan metode pembelajaran ini didukung juga dengan pemilihan strategi pembelajaran. Sehingga yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas dapat diterima, dipahami dan digunakan dengan baik. Namun jika Ketidaktepatan dalam memilih atau menggunakan suatu metode pembelajaran, maka akan mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran. "Tujuannya yaitu agar para santri di sini bisa dengan cepat dan mudah untuk memahami, membaca, menerjemahkan kitab kuning itu sendiri"³⁸

Adapun tujuan pembelajaran metode *Amtsilati* juga diungkapkan oleh Bapak Ardiansyah sebagai waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

*"Tujuan metode Amtsilati ini adalah untuk mempermudah pengajar dalam memahami dasar atau Indasan bahasan kitab kuning seperti itu, jadi sebagai alat mempermudah santri dalam mempelajari kitab kuning dan memudahkan santri untuk menterjemahkannya."*³⁹

2. Prosesnya Pembelajaran *Amtsilati* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny

Menurut Syarifuddin tentang metode pembelajaran *Amtsilati* yang diterapkan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung :

- a. Guru pengampu dengan cara guru membacakan materi yang dibahas di kitab kuning secara berulang-ulang yang kemudian diikuti oleh santri atau peserta didik
- b. Guru menjelaskan keterangan materi yang terdapat di kitab tersebut dan setelah itu guru juga menuntun santri membaca nadzom dengan irama atau nada yang disukai santri.⁴⁰
- c. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Amtsilati* ini tentu ada tahapan-tahapannya karena tidak semua santri sudah pernah belajar kitab kuning maka harus dikenalkan dulu, kita suruh baca terus karena dengan membaca mereka pasti menemukan kejanggalan-kejanggalan loh ini kok gini, loh kok kayak gitu. Contohnya saja *fi'il amr hamzah washol* yang ada dalam *fi'il amr* di tasrif istilahi itukan berbeda-beda itu tergantung dengan *a'in fi'il* di *fi'il mudhori'* nya jadi kayak gitu, jadi untuk anak baru kita membiasakan membaca, dibaca dulu semua. Setelah dibaca baru kita terangkan satu persatu yang pertama dari tafsir istilah dalu tasrif ada enam bab, ada ini kemudian kita kasih pemahaman *sighotnya* apa, *wazannya* apa, *wazan* itu yang mana, apa itu *sighot*, apa itu *muthobakoh*, jadi mereka bisa menimbanginya dari segi lafadz

³⁶ Fakhurrrazi Fakhurrrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Ta'fikir* 11, No. 1 (2018): 85–99.

³⁷ Badrus Sholeh, Guru Pengampu Pembelajaran Kitab Kuning Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 16 Juni 2021.

³⁸ Syarifudin, Kepala Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 25 Mei 2021.

³⁹ Ardiansyah, Waka Kurikulum Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 25 Mei 2021.

⁴⁰ Syarifudin, Kepala Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 25 Mei 2021.

nya.”⁴¹

- d. Guru pengampu menjelaskan materi kitab kuning kepada santri kemudian membaca kata demi kata dan meminta santri untuk mengikuti bacaan yang sudah disampaikan secara berulang-ulang kemudian memberikan serta membacakan nadzom-nadzom dengan irama yang disukai santri”⁴²
- e. Bagi santri mengungkapkan bahwa: “Metode *Amtsilati* ini metode yang mudah untuk dipahami pada saat pembelajaran kitab kuning sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.”⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya dalam pembelajaran metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung ini memiliki beberapa tahapan karena menimbang bahwa tidak semua santri sudah pernah belajar kitab kuning maka, tahapan pertama yang harus dilakukan dulu pengenalan istilah-istilah dasar yang ada di kitab kuning dan kemudian santri diminta untuk sering-sering membaca kata-kata yang terdapat di kitab kuning kemudian menjelaskan makna-maknanya dan dilanjutkan dengan mengajak santri untuk bersama-sama membaca nadzom-nadzom yang sudah diberikan sehingga santri menjadi terbiasa dan lebih mudah menghafalannya. membuat pembelajaran kitab kuning lebih menyenangkan.

3. Media dalam Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pelajaran. Dalam proses pembelajaran kehadiran media sangat diperlukan, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. dengan adanya media, media dapat menjelaskan hal-hal yang bersifat abstrak atau belum jelas dan menunjukkan hal yang tersembunyi.⁴⁴

Media atau alat bantu yang digunakan oleh guru pengampu kitab kuning yang menggunakan metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin menurut Ustadz Badrus Sholeh mengungkapkan bahwa:

*“media atau alat bantu yang kita gunakan yaitu, Kitab Kuning, papan tulis, spidol dan alat tulis lainnya. Kami tidak menggunakan media pembelajaran yang lainnya karena terbatasnya media pembelajaran yang kami miliki.”*⁴⁵

4. Waktu Pembelajaran

Mengenai waktu pembelajaran yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny ustadz Syarifudin Mengungkapkan bahwa :

- a. Waktu pembelajaran yang dibutuhkan ketika pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *Amtsilati* ini biasanya itu dua jam, jadi satu jam untuk muthola'ah atau mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari kemarin dan satu jam selanjutnya itu untuk materi yang disampaikan yaitu materi yang akan dipelajari atau materi selanjutnya.”⁴⁶
- b. Waktu pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya itu harus diasah kembali. Di formal mereka ada pelajaran shorofnya yang menggunakan metode *Amtsilati* kemudian di halaqoh

⁴¹ Badrus Sholeh, Guru Pengampu Pelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 16 Juni 2022.

⁴² Ardiansyah, Waka Kurikulum Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 25 Mei 2021.

⁴³ Mutiara, Santri Kelas 2 Di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 20 September 2021.

⁴⁴ M Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Penerbit Adab, 2021).

⁴⁵ Badrus Sholeh, Guru Pengampu Pelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 16 Juni 2021.

⁴⁶ Syarifuddin, Kepala Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 25 Mei 2021.

mereka harus muthola'ah lagi agar mereka tidak mudah lupa.”⁴⁷

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya waktu pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari kitab kuning di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung memiliki durasi dua jam yaitu dengan rincian satu jam untuk muthola'ah dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sedangkan satu jamnya lagi untuk membahas materi yang akan dipelajari di hari itu.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode *Amtsilati* dalam Membaca Kitab Kuning *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung

1. Faktor Pendukung

a. Pengajar yang Bersemangat

Pengajar atau guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran. Sama halnya juga salah satu yang menjadi faktor pendukung keberhasilan suatu metode adalah tidak lepas dari seorang pengajar atau guru. Guru harus mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran agar metode tersebut benar-benar mampu mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung. Salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan metode *Amtsilati* ini adalah

- Keberadaan seorang guru atau pengajar. Seorang guru sangat bersabar serta bersemangat dalam mengajar agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam belajar serta tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kesulitan dalam belajar.
- Ustadz dan Ustadzah selalu membimbing ketika ada waktu KBM halaqah, jadi halaqah ini khusus untuk kita belajar lebih untuk kitab mempelajari kitab kuning dan cara memaknai dan mencari terjemahannya jadi setiap hari sehingga para santri dibimbing oleh ustadz atau ustadzah dalam mempelajari kitab kuning, baik dalam bentuk bermusyawarah berkelompok atau tebak-tebakan.
- Dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Amtsilati* ini tentunya ustadz selalu membimbing kami dan selalu memberikan saya kesempatan untuk bertanya jika ada materi-materi yang masih belum saya mengerti.⁴⁹

b. Evaluasi dalam Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mengetahui dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁵⁰ Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan karena dengan adanya evaluasi pembelajaran pendidik atau pengajar menjadi tahu atau memiliki pengetahuan tentang hal-hal apa saja yang harus diperbaiki, ditingkatkan dalam proses pembelajaran agar mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesungguhnya.⁵¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung salah satu faktor pendukung keberhasilan penerapan metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung ini adalah adanya

⁴⁷ Badrus Sholeh, Guru Pengampu Pelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 16 Juni 2021.

⁴⁸ Atika Kumala Dewi Et Al., *Strategi Dan Pendekatan Pembelajaran Di Era Milenial* (Edu Publisher, 2021).

⁴⁹ Yuni Lestari, Ustadzah Di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 20 September 2021.

⁵⁰ I Putu Suardipa And Kadek Hengki Primayana, “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran,” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, No. 2 (2020): 88–100.

⁵¹ Elis Elis Ratna Wulan And A Rusdiana, “Evaluasi Pembelajaran” (Pustaka Setia, 2015).

evaluasi pembelajaran hal ini diungkapkan oleh Badrus Sholeh yang mengungkapkan bahwa:

- Keberhasilan penerapan metode *Amtsilati* ini juga didukung dengan dilakukannya evaluasi pembelajaran yang mana dilakukan setiap kali menjelang berakhirnya proses pembelajaran agar santri mampu mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang sudah di pelajari hari itu.
- Ustadz selalu melakukan evaluasi ketika selesai kita halaqah itu pasti akan mengulang sebentar, meresume, apa yang tadi sudah dipelajari dan didapat kemudian besoknya kita akan melakukan muroja'ah jadi kita setiap hari akan dikasih waktu untuk belajar, dan besoknya akan di tes jadi ini membantu evaluasi tadi.
- Sebelum mengakhiri pembelajaran ustadz dan ustadzah selalu melakukan evaluasi seperti kembali menanyakan pembelajaran yang telah disampaikan ustadz atau ustadzah kadang dengan cara seperti qiro'atul kutub, membaca dan menerjemah.
- Untuk evaluasi biasanya ustadz mengadakan ulangan atau ujian tiap dua minggu sekali supaya santri-santri bisa memahami pelajaran yang telah disampaikan melalui pengulangan yang selalu dilakukan.
- Dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode *Amtsilati* ini ustadz selalu melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara menanyakan kembali atau meminta kami untuk menjelaskan kembali materi-materi yang telah dijelaskan sebelumnya dan juga ustadz mengadakan ujian atau ulangan setiap dua minggu sekali untuk mengetahui sampai mana pengetahuan kami.⁵²

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya pada pembelajaran kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* menggunakan metode *Amtsilati* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung ini pengajar selalu mengadakan evaluasi kepada peserta didik dengan cara mengulang atau mengingat kembali, melakukan muroja'ah, melakukan evaluasi dengan cara seperti qiro'atul kutub, membaca dan menerjemah, menanyakan kembali atau meminta kami untuk menjelaskan kembali materi-materi pelajaran atau materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan juga mengadakan ulangan setiap dua minggu sekali, hal tersebut dilakukan agar pengajar mengetahui sampai kemampuan santri dalam mempelajari kitab kuning.

2. Faktor Penghambat

a. Rendahnya Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses belajar. Tanpa motivasi yang tinggi, maka seseorang akan kurang bersemangat untuk belajar sehingga pada akhirnya akan mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.⁵³ Motivasi belajar yang rendah berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik merasa malas untuk belajar atau menghafal. Begitupun sebaliknya jika motivasi belajar santri tinggi maka peserta didik akan merasa giat dan lebih rajin untuk belajar atau menghafal. Sedangkan dalam mempelajari kitab kuning tentunya santri harus lebih rajin menghafal.

Rendahnya motivasi belajar santri di di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan metode *Amtsilati* pada pembelajaran kitab kuning. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Badrus Sholeh yang mengungkapkan bahwa:

- Musuh besar kita dalam hidup yaitu, kemalasan. Metode *Amtsilati* adalah metode atau cara cepat memahami atau pembelajaran Kitab Kuning dan sangat gampang, yang membuat kita sulit untuk

⁵² Badrus Sholeh, Guru Pengampu Pelajaran Kitab Kuning Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 16 Juni 2021.

⁵³ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, No. 2 (2017): 87–97.

memahaminya adalah kemalasan yang kita punya dan pengaruh teman di asrama maupun di sekolah.

- Rasa malas dalam menghafal, karena yang diutamakan dalam metode *Amtsilati* adalah hafalan dan selanjutnya pemahaman.
- Selalu malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurangnya rasa kesadaran dalam jiwa saya sendiri.⁵⁴

b. Lingkungan yang Kurang Mendukung

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam kegiatan belajar peserta didik. Jika peserta didik berada di lingkungan yang mayoritas siswanya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, maka yang lain juga ikut termotivasi untuk lebih giat lagi untuk belajar. Salah satu faktor penghambat dalam membaca kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* menggunakan metode *Amtsilati* ini menurut pendapat Maudy Larasati ialah:

- Lingkungan yang kurang mendukung karena masih banyaknya santri yang masih malas menghafal sehingga memicu turunya semangat santri lainnya dalam menghafal.
- Ketika memahami dan mempelajari pembelajaran kitab kuning dengan metode *Amtsilati* ini yaitu, malas untuk menghafal, pembelajaran kitab kuning dikarenakan terpengaruh dengan teman-teman di asrama.
- Ikut-ikutan Teman-teman. Jadi ketika melihat teman-teman tidak bersemangat untuk menghafal jadi, maka semangat akhirnya malas untuk menghafal.⁵⁵

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya lingkungan memang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran metode *Amtsilati* dalam membaca kitab kuning *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung ini adalah rendahnya motivasi belajar serta lingkungan yang kurang mendukung.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung mengenai "*Pembelajaran Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning Ta'limul Muta'allim di Pndok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung*" dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

Pembelajaran metode *Amtsilati* yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung dilakukan dengan melalui beberapa tahapan dari *menggunakan metode Amtsilati, prosesnya pembelajaran Amtsilati*, dalam proses ini guru mulai membaca kata-kata yang terdapat di kitab kuning kemudian menjelaskan makna-maknanya dan dilanjutkan dengan mengajak santri untuk bersama-sama membaca nadzom-nadzom yang sudah diberikan sehingga santri menjadi terbiasa dan lebih mudah menghafalnya. *Kemudian, media yang digunakan dalam pembelajaran serta waktu pembelajarannya*. Dengan adanya metode ini santri sangat terbantu karena metode memudahkan santri dalam mempelajari kitab kuning walaupun di sisi lain masih ada beberapa faktor penghambat santri dalam mempelajari kitab kuning menggunakan metode ini.

⁵⁴ Badrus Sholeh, Santri Kelas 2 Di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 29 September 2021.

⁵⁵ Maudy Larasati, Santri Kelas 2 Di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny. *Wawancara*. Jelutung, 20 September 2021.

Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran metode *Amtsilati* dalam Membaca Kitab Kuning *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung ada factor penghambat dan pendukung. Faktor Pendukung adalah factor pengajar yang bersemangat; pengajar atau yang disebut Ustadz atau Ustadzah di Pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung sangat bersemangat dalam mengajar serta membimbing santri dalam proses kegiatan pembelajaran kitab kuning dari mulai menjelaskan materi, mendikte nadzom-nadzom hingga santri juga diajak bermusyawarah dan juga tebak-tebakan. Faktor keduanya adalah Evaluasi dalam Pembelajaran yaitu ustadz atau ustadzah selalu melakukan evaluasi setiap kali sebelum mengakhiri pembelajaran yang mana hal tersebut bertujuan agar santri mampu memahami dan mengingat kembali materi yang telah di pelajari.

Kemudian faktor Penghambat yaitu rJendahnya motivasi belajar sehingga menyebabkan santri malas untuk menghafal. Kemudian, lingkungan yang kurang mendukung dikarenakan santri di pondok Pesantren Raudhatul Muta'allimin Al-Baisuny Jelutung ini masih ikut teman-teman mereka yang juga malas menghafal.

Daftar Pustaka

- Anufia, Budur, And Thalha Alhamid. "Instrumen Pengumpulan Data," 2019.
- Arlianti, Arlianti, Rintis Rizkia Pangestika, And Nur Ngazizah. "Analisis Respon Dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom." *Jurnal Dharma Pgsd* 1, No. 2 (2021): 94–103.
- Astutik, Anna Puji. "Kesesuaian Antara Materi Pai Dan Metode Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sdn Simongagrok 2." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2006.
- Aswan, Zain, And Djamarah Bahri Syaiful. "Strategi Belajar Mengajar." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- Badruzzaman, Ahmad Dimiyati. "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning"(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru Kalimantan Selatan)," 2017.
- Dewi, Atika Kumala, Hasanuddin Manurung, S E Agus Yulistiyono, Kadek Ayu Ariningsih, Ratna Wahyu Wulandari, Ali Rif'an, And Erpin Harahap. *Strategi Dan Pendekatan Pembelajaran Di Era Milenial*. Edu Publisher, 2021.
- Elis Ratna Wulan, Elis, And A Rusdiana. "Evaluasi Pembelajaran." Pustaka Setia, 2015.
- Fakhrurrazi, Fakhrurrazi. "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif." *At-Ta'fikir* 11, No. 1 (2018): 85–99.
- Fathoni, Abdurrahmat. "Metodelogi Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Fathullah, Irwan. "Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Al-Hikam Malang Jl. Cengger Ayam No. 25 Malang." Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- Fikri, Wahyu Najib. "Implementasi Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Demak." *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 4, No. 2 (2018): 126–37.
- Ghoni, Fahmi Fachruddin Abdul. "Penerapan Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Membaca Kitab Kuning: Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Jl. A. Satsui Tubun 17 Kebonsari Sukun Kota Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.

- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara, 2022.
- Haris, Herdiansyah. “Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial.” *Jakarta: Salemba Humanika* 8 (2010): 131.
- Herman, Herman. “Sejarah Pesantren Di Indonesia.” *Al-Ta’dib* 6, No. 2 (2013): 145–58.
- Khairiah, Khairiah, And Okda Jumanti. “Analisis Problematika Pendidikan Anak Usia Dini ‘Metode Bercerita, Demonstrasi Dan Sosiodrama.’” *Al-Khair Journal: Management, Education, And Law* 2, No. 2 (2022): 60–69.
- Khalwati, Auliyatul Faizah Diah. “Pendampingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Makharijul Huruf Dengan Metode Sorogan Di Tpq Al-Hikmah Dsn. Sekuning Desa Besowo.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (Jpmd)* 4, No. 1 (2023): 58–65.
- Mahmudah, Masruroh. “Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa Mi/Sd.” *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 11, No. 1 (2016): 116–29.
- Makbul, M. “Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian,” 2021.
- Marlina, Marlina. “Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal,” 2021.
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran.” *Lantanida Journal* 4, No. 2 (2017): 87–97.
- Muis, Andi Abd. “Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare.” *Jurnal Al-Ibrah* 10, No. 1 (2021): 189–222.
- Munir, Moh Badrul. “Implementasi Metode Alabama (Alfiyah, Balaghah, Mantiq) Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Gedangsewu Kediri Jawatimur.” *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan* 9, No. 1 (2023): 39–53.
- Muttaqien, Dadan. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat).” *El-Tarbawi*, 1999, 79–87.
- Nurohmah, Siti. “Penggunaan Metode Amtsilati Dalam Pembelajaran Qowa’id (Nahwu Dan Sharaf) Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto Kabupaten Banyumas.” Iain Purwokerto, 2019.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, No. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish, 2018.
- Rukin, S Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Setyawan, Wawan. “Eksistensi Kurikulum Pesantren Muâ€™[™] Adalah Di Era Global.” *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 9, No. 2 (2015): 397–406.
- Soendari, Tjutju. “Metode Penelitian Deskriptif.” *Bandung, Upi. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012).
- Suardipa, I Putu, And Kadek Hengki Primayana. “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 4, No. 2 (2020): 88–100.
- Sugiati, Sugiati. “Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Pondok Pesantren.” *Qathrunâ* 3, No. 01 (2016): 135–60.

- Sutikno, M Sobry. *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab, 2021.
- Tambak, Syahraini. “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tarbiyah* 21, No. 2 (2014).
- Volkman, Christine, Karen E Wilson, Steve Mariotti, Daniel Rabuzzi, S Vyakarnam, And A Sepulveda. “Educating The Next Wave Of Entrepreneurs.” In *Unlocking Entrepreneurial Capabilities To Meet The Global Challenges Of The 21st Century. A Report Of The Global Education Initiative (Geneva, World Economic Forum)*, 2009.
- Widiansyah, Apriyanti. “Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan.” *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 18, No. 2 (2018): 229–34.
- Zulkifli, Zulkifli. “Pengembangan Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Daarut Tauhiid.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 13, No. 2 (2017).